

## **PELAKSANAAN KEGIATAN JUM'AT TAKWA DALAM MEWUJUDKAN VISI SEKOLAH**

**Rizki Apriyanto**

*IAIN Samarinda*

*Email: rizkiapriyanto98@gmail.com*

**Eka Misminarti**

*IAIN Samarinda*

*Email: eka.misminarti93@gmail.com*

### **Abstrak**

Realisasi dari bunyi visi sekolah SD Negeri 005 Balikpapan Barat “Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Unggul dalam berprestasi, berkarakter, berwawasan lingkungan dan hidup sehat dilandasi IMTAQ dan IPTEK”. Ada beberapa usaha dan kegiatan-kegiatan sekolah yang mengarah ke visi sekolah tersebut khususnya pada mewujudkan SDM yang beriman dan bertakwa, salah satunya melalui kegiatan keagamaan di sekolah yang diberi nama Jumat Takwa. Oleh karena itu kegiatan Jum’at Takwa di SD Negeri 005 sebagai salah satu perwujudan dari visi sekolah penting untuk dilihat lebih jauh dalam suatu penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer yaitu kepala sekolah dan guru PAI. Sumber datasekunder yaitu dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan Kegiatan Jum’at Takwa dalam mewujudkan visi sekolah di SD Negeri 005 Balikpapan Barat belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Ada pun proses pelaksanaan kegiatan Jum’at Takwa meliputi persiapan tempat berupa penggelaran terpal, shalat dhuha 4 rakaat dan 2 kali salam, pembacaan surah yasiin, juz ‘Amma atau bacaan Asmaul Husna sesuai yang telah dijadwalkan dan diakhiri dengan evaluasi. Ada pun kendalanya yaitu beberapa murid kurang persiapan membawa perlengkapan. Solusinya, bisa segera diatasi. Hujan, solusi dari kepala sekolah memasukkan rencana pembangunan aula sekolah. Kegiatan Jum’at Takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat merupakan kegiatan keagamaan yang menggunakan enam pendekatan yaitu pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan dalam mewujudkan visi sekolah.

**Kata Kunci:** Kegiatan Jum’at Takwa, Mewujudkan Visi Sekolah

## Abstract

*The realization of the vision of the SD Negeri 005 Balikpapan Barat school "The realization of human resources who are superior in achievement, character, environmental insight and healthy living based on IMTAQ and science and technology". Realizing faithful and pious human resources, one of which is through religious activities in schools which are named Jum'at Takwa. Therefore, the activity of Jum'at Takwa is important to look at further in a study. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out by conducting observations, interviews and documentation. Primary data sources are school principals and Islamic education teachers. The secondary data source is documentation. Data were analyzed using three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of this research is that the implementation of Jum'at Takwa activities in realizing the vision of the school at SD Negeri 005 Balikpapan Barat has not matched what was expected. There is also the process of carrying out the Jum'at Takwa activities including the preparation of the place, 4 cycles of prayer and 2 greetings, recitation of surah yasiin, juz 'Amma or Asmaul Husna as scheduled and ending with an evaluation. The problem are some students are not prepared. The solution, can be overcome immediately. Rain, the solution is hall construction plan. Jum'at Takwa activity at SD Negeri 005 Balikpapan Barat is a religious activity that uses six approaches, namely experiential, habituation, emotional, rational, functional, and exemplary approaches in realizing the school's vision.*

**Keywords:** *Jum'at Takwa Activities, Realizing the School Vision*

## A. Pendahuluan

Menurut Ramayulis pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia, akan ditentukan oleh aktivitas pendidikan di dalamnya.<sup>1</sup> Proses aktivitas pendidikan membutuhkan banyak hal. Aktivitas pendidikan di setiap zaman terus mengalami perubahan. Seiring dengan perubahan zaman, hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan membutuhkan inovasi pendidikan.

Hal-hal yang dibutuhkan dalam proses aktivitas pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di setiap negara berbeda-beda. Di Indonesia tujuan pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab 2 Pasal 3, menekankan fungsi pendidikan nasional yang mengarah pada pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan merupakan acuan yang digunakan dalam proses aktivitas pendidikan. Proses aktivitas pendidikan tentu disesuaikan dengan norma, agama dan aturan yang berlaku di sebuah negara, agar aktivitas pendidikan berjalan beriringan sesuai kehidupan di masyarakat. Tujuan pendidikan di Indonesia sejalan dengan perintah Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Ali Imran 3 ayat 102

Terjemah: *"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam."* (Q.S.3:102).

Tujuan pendidikan yang telah sesuai dengan norma, agama dan peraturanyang

berlaku di suatu negara, akan menjadi acuan yang kuat serta menjadi sebuah landasan untuk lembaga pendidikan selaku tempat penyelenggaraan pendidikan dalam hal membuat visi.

Visi sekolah di SD Negeri 005 Balikpapan Barat yaitu “Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Unggul dalam berprestasi, berkarakter, berwawasan lingkungan dan hidup sehat dilandasi IMTAQ dan IPTEK”. Terdapat kata IMTAQ yang berasal dari Iman dan Taqwa. Visi sekolah SD Negeri 005 Balikpapan Barat telah mengacu pada tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 28.

Visi butuh direalisasikan. Beberapa usaha dibutuhkan untuk mewujudkan visi sekolah. Salah satunya mengadakan kegiatan di sekolah. Kegiatan di SD Negeri 005 Balikpapan Barat yang diadakan di sekolah sebagai wujud realisasi visi sekolah, salah satunya yaitu Kegiatan Jum'at Takwa. Kegiatan Jum'at Takwa adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan di setiap hari Jum'at yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan takwa peserta didik.<sup>2</sup>

Kegiatan Jum'at Takwa di SD Negeri 005 sebagai salah satu perwujudan dari visi sekolah penting untuk dilihat lebih jauh dalam suatu penelitian. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan bahan evaluasi untuk kepala sekolah dan guru-guru PAI mengenai kegiatan yang dilaksanakan sekolah dalam mewujudkan visi sekolah. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Takwa dalam Mewujudkan Visi Sekolah di SD Negeri 005 Balikpapan Barat".

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jusran, dengan judul "*Hubungan Antara Kegiatan Jum'at Imtaq (Iman dan Taqwa) dengan Akhlak Peserta Didik di SMKN 3 Kendari/Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari /2017*". Hasilnya, terdapat hubungan positif dan signifikan kegiatan Jum'at IMTAQ (Iman dan Taqwa) dengan Akhlak peserta didik di SMKN 3 Kendari.<sup>3</sup> Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan Jum'at Takwa dalam mewujudkan visi sekolah.

Penelitian berikutnya diteliti oleh Afrizal dengan judul "*Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Angkatan 2017/2018 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang*". Hasilnya, pelaksanaan kegiatan Jum'at religi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2017/2018 UIN Raden Fatah Palembang sudah baik, yang terdiri dari kegiatan keagamaan seperti tausiyah, sholat dhuha berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa angkatan 2017/2018 prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.<sup>4</sup> Sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan Jum'at Takwa dalam mewujudkan visi sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini secara metodologi termasuk penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan dan proses menjangkau informasi dari kondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu objek, dihubungkan dengan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian ini dalam proses penyelesaiannya mencari informasi, data, objek secara objektif dengan menghubungkan kegiatan Jum'at takwa di SD Negeri 005 Balikpapan dengan teori kualitatif.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang alamiah serta data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar. Penyajian data dalam penelitian ini akan menjabarkan informasi, data dan objek secara deskriptif tentang pelaksanaan kegiatan Jum'at

---

<sup>2</sup> Observasi awal di SD Negeri 005 Balikpapan Barat, pada tanggal 14 Februari 2020, pukul 7.30.

<sup>3</sup> Jusran, "Hubungan Antara Kegiatan Jum'at Imtaq (Iman dan Taqwa) dengan Akhlak Peserta Didik di SMKN 3 Kendari", Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, tahun 2017.

<sup>4</sup> Afrizal, "Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Angkatan 2017/2018 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang", Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2018.

takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat dalam Mewujudkan Visi Sekolah. Adapun untuk mengetahui data informan secara langsung dari lapangan. Pendekatan penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field Research), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya mengenai pelaksanaan kegiatan jum'at takwa dalam mewujudkan visi sekolah di SD Negeri 005 Balikpapan Barat.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun pengertian data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan apa yang diteliti.

### a. Sumber Data

- 1) Kepala SD Negeri 005 Balikpapan Barat
- 2) Guru PAI SD Negeri 005 Balikpapan Barat

### b. Sumber Data

- 1) Data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah yang menunjang data primer seperti dokumentasi pelaksanaan kegiatan jum'at takwa.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi (pengamatan) yaitu peneliti mengamati keadaan yang ada di lokasi, mengamati yang terjadi mengenai pelaksanaan kegiatan Jum'at takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat.

Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati proses berjalannya kegiatan yang sedang berlangsung. Melalui observasi ini peneliti berusaha mengamati, dan mencatat fakta-fakta sesuai kenyataan di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Jum'at takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat.

Peneliti menggunakan observasi terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan menggunakan pedoman observasi, berdasarkan kecocokan teori dengan perkembangan yang terjadi di lapangan.

### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara, pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula interviewer, sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (information supplier)<sup>5</sup>.

Adapun dalam pelaksanaan wawancara, peneliti sebagai penanya (interviewer) menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu kemudian menggunakan pertanyaan tersebut untuk mendapatkan jawaban berupa informasi dari pemberi informasi (information supplier). Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu (berupa pedoman wawancara) sesuai dengan pelaksanaan kegiatan Jum'at Takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat. Maka peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan format tetap apa pun, namun pewawancara mungkin memiliki beberapa pertanyaan terencana yang disiapkan sebelumnya.

---

<sup>5</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang paling diutamakan dalam hal pembuktian di penelitian kualitatif karena pembuktian hipotesanya yang diajukan secara logis dan rasional, di mana hasil dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>6</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan Jum'at takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat.

4. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sebuah padanan dari konsep validitas. Penelitian kualitatif memerlukan adanya keabsahan data, maka peneliti diwajibkan untuk memeriksa data-data telah diperoleh agar hasil penelitiannya dapat dipercaya.

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Adapun untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan data hasil penelitian dengan cara:

a. Triangulasi

Memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang diperoleh.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>8</sup>

Data yang diperoleh dari wawancara dicek kembali dengan cara observasi kemudian dicek lagi dengan data dokumentasi, yang bertujuan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau bahkan semuanya benar. Karena melihat sudut pandangnya yang berbeda-beda. Setelah proses triangulasi teknik selesai maka data yang dibutuhkan terkumpul. Kemudian datanya digunakan untuk mengorganisasikan dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh rekaman wawancara, catatan hasil observasi, foto-foto yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian kualitatif sehingga data tersebut dapat dipercaya kebenarannya.

c. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang telah diterima oleh peneliti dari pemberi informasi. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>9</sup>

5. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan analisis data, adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa dengan rumus statistika, mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabet, 2015), h. 20.

<sup>7</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2014), h. 300.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 330.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 375-376.

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita.

Langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis data Miles and Huberman dalam buku yang ditulis oleh Sugiyono, yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Setelah semua data telah didapatkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan kegiatan Jum'at takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian, serta membuang data- data yang tidak diperlukan, sehingga data-data tersebut dapat dipahami.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi telah dilakukan langkah selanjutnya yang peneliti akan lakukan adalah Penyajian Data, yaitu men-*display*-kan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Melihat dari penjelasan di atas maka men-*display*-kan data yaitu dengan membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja tersebut bisa berupa mencari pola- pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah dilakukan display data langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data kuat yang lain. Peneliti melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya sebagai validitas dari data itu sendiri.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Balikpapan Barat yang beralamatkan di Jl. Gunung Satu no. 12-13, Kelurahan Margo Mulyo, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan. Berstatus akreditasi A (Sangat Baik).

Peneliti telah mengobservasi mengenai kegiatan Jum'at takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat selama tiga hari dalam tiga minggu yaitu pada tanggal 14, 21, dan 28 Februari 2020. Peneliti juga telah melakukan wawancara terkait pelaksanaan kegiatan Jum'at takwa dalam mewujudkan

visi sekolah di SD Negeri 005 Balikpapan Barat kepada informan yaitu Kepala Sekolah dan Guru PAI pada tanggal 15 Juli 2020.

Pada saat observasi, peneliti berfokus pada pengamatan yang berbeda-beda di setiap harinya yang akan digabungkan pada kesimpulan observasi kemudian diverifikasi pada saat melakukan wawancara.

Pada saat wawancara, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mendapatkan informasi yang absah dari tiga informan, yaitu Bu Maimunah selaku Kepala Sekolah, Bu Masriang dan Bu Farida selaku Guru PAI. Berikut adalah hasil penelitian dari hasil observasi dan wawancara.

Kegiatan Jum'at Takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat mengacu pada program kerja yang dibuat oleh Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kecamatan Balikpapan Barat pada 17 Juli 2017, tembusan Ka. Kementerian Agama Kota Balikpapan, Ka Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Balikpapan, Pengawas Kecamatan Balikpapan Barat, Ketua PHBI Kecamatan Balikpapan Barat, dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Kecamatan Balikpapan Barat. Kegiatan Jum'at Takwa sebagai pengaplikasian majelis ta'lim setiap hari Jum'at dari program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Kecamatan Balikpapan Barat.

Sekolah Dasar Negeri 005 Balikpapan Barat membuat kegiatan keagamaan di sekolah yang bernama Kegiatan Jum'at Takwa. Kegiatan Jum'at Takwa dilaksanakan sejak tahun 2017, dilatar belakangi oleh harapan dari visi sekolah yang menginginkan landasan IMTAQ yang tercantum dalam visi sekolah dapat terwujud dalam jiwa murid-murid berupa pembiasaan mengerjakan hal-hal yang positif berkenaan dengan kegiatan agama Islam dan didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah. Sebagaimana ungkapan dari Bu Maimunah selaku Kepala Sekolah dalam wawancara,

“Kita ingin supaya anak-anak itu menjadi terbiasa untuk mengerjakan hal-hal yang positif berkenaan dengan kegiatan agama kita sendiri. Misalnya mereka terbiasa melakukan shalat bersama dan kegiatan-kegiatan lain. Jum'at takwa juga sejalan dengan Kementerian Agama Balikpapan.”

Kegiatan Jum'at Takwa diikuti oleh murid kelas 3, 4, 5, dan 6. Ada pun murid kelas 1 yang tidak mengikuti kegiatan Jum'at Takwa dikarenakan masih susah diatur saat di lapangan dan juga masih difokuskan untuk mengikuti kegiatan mengaji di TPA (Tempat Pembelajaran Al-Qur'an) yang dilaksanakan di SD Negeri 005 Balikpapan, agar lebih bisa menyesuaikan untuk mengikuti kegiatan Jum'at Takwa. Jadi, pada saat dilaksanakannya kegiatan Jum'at Takwa, murid kelas 1 belajar di dalam kelas di dampingi wali kelas masing-masing. Ada pun murid kelas 2 yang tidak mengikuti kegiatan Jum'at Takwa, dikarenakan murid-murid kelas 2 masuk sekolah di jam siang. Sehingga, murid kelas 2 tidak bisa mengikuti kegiatan Jum'at Takwa yang dilaksanakan di pagi hari. Ada pun murid non muslim yang tidak mengikuti kegiatan Jum'at Takwa tetap didalam kelas atau berada di perpustakaan untuk membaca buku atau belajar tentang buku agamanya sendiri.

Proses kegiatan Jum'at Takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat, dimulai dengan persiapan yaitu pada hari Kamis, guru PAI yang bekerjasama dengan wali kelas mengingatkan kepada murid-murid bahwa hari Jum'at akan diadakan kegiatan Jum'at Takwa. Cara mengomunikasikannya dengan cara setiap wali kelas mengingatkan saat di sela-sela jam pelajaran, atau terkadang guru agama yang menyampaikannya langsung, atau terkadang melalui pengeras suara. Informasi penyampaiannya berupa persiapan untuk membawa mukena dan sejadah untuk murid perempuan, membawa sejadah dan songkok untuk murid laki-laki, serta



membawa bacaan surah yasiin, juz Amma, atau bacaan asmaul husna sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Di hari Jum'at, persiapan kegiatan Jum'at Takwa berupa penggelaran terpal di lokasi kegiatan yang dimulai saat jam 07.15. Lokasi kegiatan Jum'at Takwa awalnya dilaksanakan di lapangan sekolah, akan tetapi dikarenakan ada pohon yang tumbang yang menimbulkan terik matahari di pagi hari yang menjadi panas, sehingga lokasi kegiatan Jum'at Takwa dipindah di halaman depan kelas 3 dan 6 yang lebih teduh karena masih banyak pohon. Murid-murid yang belum berwudhu dari rumah, dipersilahkan untuk berwudhu di sekolah. Sedangkan murid-murid yang sudah berwudhu dari rumah diarahkan untuk langsung menuju lokasi pelaksanaan kegiatan Jum'at Takwa dan membantu mempersiapkan penggelaran terpal bersama guru PAI.

Setelah lokasi pelaksanaan kegiatan Jum'at Takwa sudah siap yaitu semua terpal telah terhampar dengan rata, rapi dan menyeluruh. Kemudian guru PAI dan wali kelas mengatur murid-murid untuk membentuk shaf shalat. Setelah murid-murid rapi dan telah membentuk shaf shalat, selanjutnya dilaksanakan shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh Pak Samsih atau guru laki-laki. Shalat Dhuha berjamaah dilakukan dengan 4 rakaat dan 2 kali salam. Shalat dhuha berjalan dengan sangat khushyuk, murid-murid khushyuk saat dilaksanakan shalat dhuha. Ada pun alasan shalat Dhuha dipilih untuk mengisi kegiatan Jum'at Takwa agar murid-murid terbiasa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Shalat dhuha menjadi kegiatan utama dari kegiatan Jum'at takwa.

Setelah shalat dhuha, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah yasiin, juz amma', atau asmaul husna sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan diinformasikan. Pembacaan surah yasiin, juz amma', atau asmaul husna dilaksanakan secara bergiliran sesuai jadwal yang telah ditentukan atau diinformasikan. Pembacaan bacaan tersebut dilakukan dengan cara semua murid duduk dan membaca bersamasama yang dipimpin oleh salah satu dari mereka dan didampingi oleh guru PAI. Pada saat pembacaan bacaan tersebut, peneliti menemukan masih ada murid-murid yang masih main-main, ribut, dan tidak serius mengikuti pembacaan tersebut, guru PAI sulit mengontrol murid-murid yang seperti itu karena kurangnya koordinasi dari wali kelas untuk mengontrol murid-muridnya supaya lebih kondusif. Peneliti juga menemukan masih ada yang belum membawa perlengkapan seperti lupa membawa bacaan tersebut, kemudian guru PAI menyarankan agar gabung bersama murid yang membawa bacaan tersebut. Ada pun alasan dipilihnya membaca surah yasiin dan juz Amma' agar murid-murid terbiasa membaca surah yasiin dan surah-surah pendek dengan lancar. Ada pun alasan dipilihnya pembacaan asmaul husna yaitu agar murid-murid lebih mengenal nama-nama Allah SWT.

Setelah pembacaan tersebut selesai. Murid-murid diintruksikan oleh guru PAI agar duduk sejenak untuk mendengarkan evaluasi kegiatan Jum'at Takwa yang disampaikan langsung oleh kepala sekolah dan guru PAI, biasanya evaluasi tersebut berupa arahan serta nasihat agar murid-murid bisa melaksanakan kegiatan Jum'at Takwa dengan khushyuk, karena biasanya beberapa murid masih ada yang ribut atau main-main sendiri. Setelah evaluasi selesai, kemudian diinformasikan untuk kegiatan Jum'at Takwa selanjutnya untuk membawa bacaan surah yasiin, juz amma' atau bacaan asmaul husna. Setelah itu, kegiatan Jum'at Takwa selesai, murid-murid dipersilahkan untuk kembali ke kelasnya masing-masing dengan rapi dan teratur didampingi wali kelasnya masing-masing.

Ada pun beberapa kendala kegiatan Jum'at Takwa dalam mewujudkan visi sekolah yaitu terkadang murid-murid masih ada yang di dalam kelas dan beberapa

murid ada yang lupa membawa bacaan surah yasiin, juz Amma atau bacaan Asmaul Husna. Sebagaimana yang diungkapkan Bu Masriang dalam wawancara,

“Anak-anak kadang masih ada di dalam kelas, guru wajib memantau. Terkadang masih saja ada yang lupa membawa juz Amma.”

Cuaca juga menjadi kendala kegiatan Jum’at Takwa dalam mewujudkan visi sekolah, seperti hujan, misalnya. Sebagaimana diungkapkan Bu Farida dalam wawancara,

“Ketika hujan, lapangan basah. Jadi tidak dilaksanakan kegiatan Jum’at takwa.”

Terkait dengan lokasi yang menjadi kendala saat terjadi hujan. Menurut Bu Maimunah, yang menjadi kendala kegiatan Jum’at Takwa berupa fasilitas sekolah, berupa aula yang belum dimiliki sekolah, sebagaimana diungkapkan Bu Maimunah dalam wawancara,

“Untuk sementara ini, kedalanya kita belum mempunyai aula. Apa bila kita mempunyai aula kita tidak mesti harus bersimpun-simpun, selalu menyiapkan. Mereka langsung duduk, sudah ada tempat, mereka tidak perlu mengangkat-angkat ambal, kan itu juga makan waktu. Kita angkat ambal, kita bersihkan, kita kembalikan lagi ambalnya juga berat. Waktu tersita saat menyiapkan lokasi, tapi seandainya sudah ada seperti aula tau gedung terbuka gitu kan, mereka stand by tidak membuang- buang waktu.”

Adapun kendala kegiatan Jum’at Takwa yang diungkapkan Bu Masriang, Bu Masriang telah memberikan solusi berupa nasihat dan teguran, sebagaimana diungkapkan Bu Masriang dalam wawancara,

“Menegur serta menasehati murid yang tidak mengikuti kegiatan Jum’at takwa, murid yang tidak membawa bacaan surah yasin/ juz amma/ bacaan asmaul husna disarankan untuk gabung bersama teman yang membawa bacaan surah yasin/Juz Amma/ bacaan asmaul husna.”

Adapun kendala yang diungkapkan Bu farida dan Bu Maimunah, Bu Maimunah menawarkan sebuah solusi berupa rencana pembangunan aula untuk sekolah, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara,

“Nah solusinya itu nanti kita akan berusaha untuk memasukan di RKBMD (Rencana Kebutuhan Barang), karena bukan hanya aula yang kita harapkan bisa kita dirikan itu, kan setidaknya itu bisa dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan lain, misalnya kita mau adakan perpisahan, kita tidak perlu lagi menyewa nyewa tarup, cukup itu menggunakan aula itu, walaupun kecil, setidaknya kita ada tempat pentas gitulah, jadi tidak usah terlalu besar, sesuai kondisi halaman kita. Jadi harapannya ke depan, kita akan memasukkan dalam anggaran untuk pembuatan itu, semoga disetujui.”

Beberapa kendala telah ditemukan solusinya, hal tersebut menandakan adanya harapan para pelaksana agar Kegiatan Jum’at Takwa bisa lebih baik lagi. Peneliti menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti jabarkan, pelaksanaan Jum’at Takwa dalam mewujudkan visi sekolah belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena banyak waktu yang terbuang saat persiapan tempat, murid-murid masih ada beberapa yang bermain-main saat pelaksanaan kegiatan Jum’at Takwa dan masih perlu dievaluasi agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan Jum’at Takwa dalam mewujudkan visi sekolah di SD Negeri 005 Balikpapan menggunakan pendekatan atau metode kegiatan keagamaan yang dapat dikelompokkan menjadi enam pendekatan,<sup>10</sup> yaitu pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional dan keteladanan. Berikut adalah penjabaran pendekatan pendekatan tersebut.

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Kalam Mulia, 2005), h. 88.

### 1. Pendekatan Pengalaman

Pendekatan pengalaman adalah pendekatan dengan memberikan pengalaman keagamaan kepada anggota atau jama'ah dalam rangka nilai-nilai keagamaan baik secara individual atau secara kelompok. Pemberian pengalaman keagamaan ini bertujuan agar anggota atau jama'ah dapat belajar atau mempelajari pengalaman yang telah dilalui.

Kegiatan Jum'at Takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat memberikan pengalaman kepada murid-murid terutama dalam hal praktik shalat dan membaca AlQur'an. Shalat dhuha memberikan pengalaman kepada murid-murid tentang pengalaman pembelajaran praktik shalat. Pembacaan juz amma' dan surat yasiin memberikan pengalaman kepada murid-murid tentang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan hukum tajwid. Pembacaan surah yasiin atau juz amma dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh murid yang membaca al- Qur'an-nya sesuai dengan ketentuan hukum tajwid dan didampingi oleh guru PAI.

### 2. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan adalah pendekatan dengan cara memulai membiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaan dan budaya religius yang tertanam dalam pikiran dan perbuatan. Pendekatan pembiasaan memerlukan rutinitas agar anggota atau jama'ah lebih terbiasa.

Kegiatan Jum'at Takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari Jum'at. Rutinitas ini sangat baik untuk membentuk kebiasaan murid-murid agar terbiasa melaksanakan kegiatan keagamaan, terutama shalat dan membaca Al-Qur'an. Rutinitas ini adalah harapan dari kepala sekolah kepada murid- murid, sebagaimana ungkapan dari kepala sekolah dalam wawancara,

"Kita ingin supaya anak-anak itu menjadi terbiasa untuk mengerjakan hal-hal yang positif berkenaan dengan kegiatan agama kita sendiri. Misalnya mereka terbiasa melakukan shalat bersama dan kegiatan-kegiatan lain."

Kepala sekolah bersama guru PAI berusaha menanamkan kebiasaan kepada murid-murid agar terbiasa melakukan agar terbiasa untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupan.

### 3. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah pendekatan yang dilakukan untuk menggugah perasaan serta emosi anggota atau jama'ah dalam meyakinkan ajaran agama Islam serta dapat merasakan mana hal yang baik dan mana yang tidak baik. Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Kegiatan Jum'at Takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat melatih hati dan perasaan murid-murid agar selalu khusyuk dalam melakukan ibadah. Saat sesi evaluasi guru PAI dan kepala sekolah selalu menyampaikan tentang ke-khusyuk-an dalam beribadah. Shalat dhuha, pembacaan juz amma, surat yasiin dan asmaul husna dapat menggugah emosi spiritual murid-murid apabila dilakukan dengan khusyuk. Maka dari itu kepala sekolah dan guru PAI selalu menyampaikan tentang ke-khusyuk-an dalam beribadah agar emosi spiritual murid-murid dapat tergugah. Pembacaan asmaul husna yang memperkenalkan nama-nama baik dan indah Allah dapat memberikan emosi spiritual dalam hati murid-murid.

### 4. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional adalah pendekatan yang menggunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Dengan kekuatan

akal yang dimiliki oleh manusia, manusia mampu membedakan yang baik dan yang buruk serta manusia dapat membuktikan dan membenarkan adanya Allah SWT sang Maha Pencipta di atas segala sesuatu di dunia ini.

Kegiatan Jum'at Takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat melatih rasio (akal) murid dengan cara menyampaikan hal-hal baik dan buruk serta dampak yang akan terjadi apabila hal-hal tersebut terjadi atau dilakukan pada sesi evaluasi kegiatan Jum'at Takwa. Dari penyampaian tersebut murid-murid diajak untuk berpikir untuk memilih yang baik atau buruk. Kepala sekolah dan guru PAI mengarahkan murid-murid untuk senantiasa memilih dan melakukan hal-hal baik.

#### 5. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional adalah usaha memberikan materi agama menekankan pada segi kemanfaatan bagi anggota atau jama'ah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ilmu agama yang dipelajari oleh seseorang diharapkan dapat berguna bagi kehidupan seseorang baik kehidupan individu atau kehidupan sosial. Pendekatan fungsional yang diterapkan dapat menjadikan agama lebih hidup dan dinamis.

Guru PAI telah memberikan materi agama di mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di dalam kelas, kegiatan Jum'at Takwa di SD Negeri 005 Balikpapan adalah sarana untuk mengaplikasikan materi yang telah disampaikan guru PAI agar bisa langsung dipraktikkan di lapangan. Guru PAI bisa melihat sejauh mana kemampuan murid-muridnya dalam Kegiatan Jum'at Takwa, terutama dalam hal praktik shalat dan membaca Al-Qur'an.

#### 6. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah pendekatan dengan menampilkan contoh yang wajib ditiru oleh anggota atau jama'ah. Di dalam agama Islam teladan bagi seorang muslim adalah Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad adalah contoh teladan yang sempurna bagi umat muslim.

Guru PAI sebagai koordinator pelaksanaan Jum'at Takwa dan kepala sekolah sebagai penganggungjawab kegiatan Jum'at takwa telah berhasil menampilkan keteladanan yang baik untuk murid-muridnya, terbukti pada saat pelaksanaan kegiatan Jum'at Takwa Guru PAI dan kepala sekolah terjun langsung ke lapangan dan ikut berpartisipasi. Sikap itu yang dapat ditiru oleh murid-murid.

### Dokumentasi Pendukung Penelitian



**Gambar 1:** Murid kelas 3-6 berbaris membentuk shaf shalat, bersiap untuk melakukan shalat dhuha.



**Gambar 2:** Murid kelas 3-6 membaca surah yasiin bersama. Dipimpin salah satu murid dari mereka.



**Gambar 3:** Murid kelas 3-6 membaca Juz 'Amma bersama. Dipimpin oleh salah satu murid dari mereka.



**Gambar 4:** Murid kelas 3-6 membaca bacaan Asmaul Husna bersama-sama.



**Gambar 5:** Peneliti sedang mewawancarai Bu Masriang (Guru PAI / Koordinator kegiatan Jum'at Takwa).



**Gambar 6:** Peneliti sedang mewawancarai Bu Farida (Guru PAI / Koordinator kegiatan Jum'at Takwa).



**Gambar 7:** Peneliti sedang mewawancarai Bu Maimunah (Kepala sekolah / Penanggungjawab kegiatan Jum'at Takwa).

#### **D. Kesimpulan**

Pelaksanaan kegiatan Jum'at Takwa dalam mewujudkan visi sekolah di SD Negeri 005 Balikpapan Barat belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena belum efisien saat persiapan tempat, murid-murid masih kurang kondusif saat pelaksanaan kegiatan Jum'at Takwa dan masih perlu dievaluasi agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan Jum'at Takwa di SD Negeri 005 Balikpapan Barat yang meliputi shalat dhuha, pembacaan juz amma', surah yasiin dan asmaul husna merupakan kegiatan keagamaan yang menggunakan enam pendekatan

yaitu pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, fungsional, dan keteladanan dalam mewujudkan visi sekolah. Ada pun saran dari peneliti, sebaiknya ditingkatkan lagi koordinasi wali kelas untuk mengondusifkan murid-murid di lapangan agar lebih efisien. Saran selanjutnya untuk kegiatan Jum'at Takwa di SD Negeri 005 ditutup dengan melakukan do'a bersama dalam rangka untuk harapan do'a kebaikan bersama agar bisa bersinergi mewujudkan visi sekolah

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal, "Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Angkatan 2017/2018 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang", Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Fatah Palembang, tahun 2018.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Jusran, "Hubungan Antara Kegiatan Jum'at Imtaq (Iman dan Taqwa) dengan Akhlak Peserta Didik di SMKN 3 Kendari", Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari, tahun 2017.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Ramayulis, *Metologi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Kalam Mulia, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2015.